

## Pengembangan *Soft Skill* Akademik Mahasiswa Melalui Seminar TOEFL Insights: Strategi dan Motivasi Akademik

Rainey Windayati<sup>1\*</sup> & Mohammad Fadil<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

<sup>2</sup>UPA Bahasa Universitas Jember (Language Center), Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email : rainey@unej.ac.id

### ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan *soft skill* akademik yang berperan signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa di era globalisasi. Penguasaan bahasa Inggris, terutama yang diukur melalui *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL), menjadi indikator kesiapan akademik dan profesional yang mencerminkan kompetensi global mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Jember menyelenggarakan kegiatan seminar "TOEFL Insights 2025" pada tanggal 19 Oktober 2025 yang diikuti oleh 110 mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan strategis mahasiswa dalam menghadapi tes TOEFL serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai modal dalam mencapai target akademik maupun karier. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan seminar interaktif yang memadukan penyampaian teori, diskusi reflektif, dan latihan strategi menjawab soal. Fasilitator sekaligus pemateri, Rainey Windayati, S.Kel., M.Sc., menekankan pentingnya motivasi akademik dan penguasaan bahasa Inggris dalam konteks pengembangan diri mahasiswa. Selanjutnya pemateri utama, Mohammad Fadil, S.Pd., M.Pd., menjelaskan struktur TOEFL serta teknik menghadapi berbagai jenis soal. Secara keseluruhan, kegiatan "TOEFL Insights 2025" efektif sebagai model pengembangan *soft skill* dan kompetensi bahasa Inggris melalui pendekatan seminar interaktif yang menggabungkan aspek afektif dan motivasional.

**Kata kunci:** *soft skill* akademik, TOEFL, seminar interaktif, motivasi akademik, penguasaan Bahasa Inggris

## ABSTRACT

*English proficiency is one of the essential aspects in developing academic soft skills that plays a significant role in students' success in the era of globalization. Mastery of English, particularly as measured by the Test of English as a Foreign Language (TOEFL), serves as an indicator of academic and professional readiness that reflects students' global competence. In line with this, the Student Association of the Geography Education Study Program, Faculty of Education (FKIP), University of Jember, organized a seminar entitled "TOEFL Insights 2025" on October 19, 2025, which was attended by 110 students. The activity aimed to strengthen students' strategic abilities in facing the TOEFL test and to raise awareness of the importance of English proficiency as a foundation for achieving academic and career goals. The implementation method adopted an interactive seminar approach, combining theoretical presentations, reflective discussions, and practice in answering test questions. The facilitator and co-presenter, Rainey Windayati, S.Kel., M.Sc., emphasized the importance of academic motivation and English mastery in the context of students' personal and academic development. The main speaker, Mohammad Fadil, S.Pd., M.Pd., elaborated on the TOEFL structure and techniques for handling various types of questions. Overall, the "TOEFL Insights 2025" seminar proved effective as a model for developing soft skills and English language competence through an interactive approach that integrates affective and motivational aspects.*

**Keywords :** *academic soft skills, TOEFL, interactive seminar, academic motivation, English proficiency*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca* dalam dunia akademik dan profesional yang berperan penting dalam pertukaran ilmu pengetahuan dan kolaborasi secara global (Crystal, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan bahasa Inggris tidak hanya mendukung kegiatan akademik seperti membaca literatur dan menulis karya ilmiah, tetapi juga menjadi syarat utama dalam aplikasi beasiswa internasional untuk program pertukaran pelajar maupun studi lanjutan (Yuliana dan Sianturi, 2025). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai penguasaan bahasa Inggris secara formal adalah *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Tes ini tidak hanya mengukur kemampuan linguistik, tetapi juga merefleksikan kesiapan akademik dan profesional seseorang dalam menghadapi tantangan global. Penguasaan TOEFL menjadi syarat penting dalam banyak konteks, seperti syarat kelulusan

universitas, aplikasi dan penerimaan beasiswa, serta peluang karier di tingkat nasional hingga internasional. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan strategi yang tepat dalam menghadapi tes kompetensi bahasa Inggris, baik dari segi teknis menjawab soal maupun pemahaman konseptual terhadap struktur tes. Selain itu, mahasiswa juga diberikan motivasi terkait penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari sebagai langkah awal membangun kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi tantangan era globalisasi. Kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara aktif bukan hanya bermanfaat untuk keperluan akademik di dalam negeri, tetapi juga menjadi kunci utama dalam meraih berbagai kesempatan beasiswa dan studi di luar negeri.

Menurut Goleman (2018), *soft skill* mencakup kemampuan non-teknis seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan adaptabilitas yang berperan penting dalam keberhasilan akademik maupun karir profesional. Pengembangan *soft skill* akademik dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, lokakarya, dan pelatihan berbasis interaksi. Berdasarkan konsep tersebut, kegiatan seminar TOEFL Insights 2025 dirancang untuk memberikan motivasi serta pengalaman belajar yang aplikatif bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Jember. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori penguasaan bahasa dan praktik strategis dalam menghadapi TOEFL, sekaligus menumbuhkan kesadaran mahasiswa bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan bagian pengembangan diri dan jembatan dalam karier akademik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan secara luring (tatap muka) pada hari Minggu tanggal 19 Oktober 2025 di Auditorium FKIP Gedung 3 Universitas Jember, dengan jumlah peserta sebanyak 110 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Jember. Metode yang digunakan bersifat interaktif-partisipatif, yang mengombinasikan ceramah tematik, latihan soal TOEFL, serta tanya jawab dan diskusi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi antara panitia Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Geografi dengan Unit Pengembangan Bahasa (UPA Bahasa) Universitas Jember untuk pengurusan perizinan, pembuatan pamflet digital (Gambar 1), penyusunan materi, dan pembukaan pendaftaran melalui Google Form dengan sistem QR code.

Tahap pelaksanaan kegiatan seminar TOEFL Insights 2025 diawali dengan pembukaan acara yang dilakukan oleh panitia, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk penghormatan dan semangat nasionalisme seluruh peserta. Setelah itu, acara berlanjut dengan sambutan sekaligus pembukaan resmi oleh Koordinator Program Studi

Pendidikan Geografi, Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si, dilanjutkan dengan pemaparan materi sesi pertama oleh fasilitator, Rainey Windayati, S.Kel., M.Sc., kemudian sesi kedua oleh Mohammad Fadil, S.Pd., M.Pd. Pada setiap akhir sesi moderator membuka sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antara pemateri dan mahasiswa. Setelah seluruh materi tersampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian sertifikat dan dokumentasi bersama sebagai bentuk kenangan dan arsip kegiatan. Acara kemudian ditutup secara resmi yang menandai berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan seminar TOEFL Insights 2025.



Gambar 1. Pamflet Seminar TOEFL Insigt 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar TOEFL Insights 2025 yang diselenggarakan oleh HMPS Pendidikan Geografi FKIP Universitas Jember dirancang untuk memperkuat kemampuan strategis mahasiswa dalam menghadapi tes TOEFL sekaligus menumbuhkan motivasi akademik yang berkelanjutan. Melalui pendekatan seminar interaktif, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang TOEFL, tetapi juga pengalaman inspiratif dari pemateri yang mengaitkan kemampuan bahasa Inggris dengan peluang global. Dua pemateri utama menyampaikan materi dengan pendekatan berbeda namun saling melengkapi, yaitu aspek motivasional dan teknis.

Pemateri pertama sekaligus fasilitator, Rainey Windayati, S.Kel., M.Sc., menyampaikan materi berjudul *“Unlocking The World Through English: A Journey of Study and Life Abroad”*

(Gambar 2). Dalam sesi ini, Pemateri berbagi pengalaman pribadi mengenai bagaimana penguasaan bahasa Inggris menjadi pintu utama dalam mendapatkan beasiswa penuh untuk studi di luar negeri. Selain itu, juga ditekankan perihal kemampuan berbahasa Inggris bukan sekadar keterampilan komunikasi, melainkan modal utama untuk menembus peluang akademik internasional dan membangun jejaring global. Melalui narasi yang inspiratif, peserta dibawa memahami bahwa kemampuan bahasa asing memiliki korelasi langsung dengan peningkatan kompetensi diri, kepercayaan diri, serta kesiapan menghadapi dunia akademik global yang kompetitif.

Rainey Windayati, S.Kel., M.Sc. yang pernah menempuh studi di negara Jerman juga menguraikan berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa internasional selama menempuh studi di luar negeri. Mulai dari adaptasi lingkungan sosial, perbedaan budaya akademik, hingga pengelolaan waktu belajar yang efektif. Sesi ini mengundang antusiasme tinggi dari peserta, terutama saat pemateri membuka sesi diskusi tentang strategi mempertahankan motivasi di tengah kesibukan kuliah dan adaptasi di negara tujuan studi. Beberapa mahasiswa menanyakan tentang proses seleksi beasiswa serta tips menghadapi wawancara beasiswa maupun kampus dalam bahasa Inggris.



Gambar 2. Sesi penyampaian materi oleh Rainey Windayati, S.Kel., M.Sc.

Dalam pembahasan berikutnya, Rainey Windayati, S.Kel., M.Sc. memberikan strategi praktis untuk menjaga motivasi dan konsistensi belajar bahasa Inggris. Fasilitator menekankan pentingnya menetapkan tujuan jangka panjang, membuat jadwal belajar teratur, dan memanfaatkan komunitas bahasa untuk berlatih berbicara. Selain itu, Rainey Windayati,

S.Kel., M.Sc. mengajak peserta untuk mulai menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam aktivitas sehari-hari seperti saat perkuliahan berlangsung atau sekedar untuk menonton film dan mendengarkan *podcast*. Pemateri menutup sesi dengan pesan bahwa penguasaan bahasa Inggris bukan hanya untuk mencapai skor TOEFL tinggi, tetapi juga untuk membangun mindset global yang terbuka terhadap peluang baru di bidang akademik dan karier internasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Harmer (2019), yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa asing memiliki fungsi sosial yang kuat dalam membentuk orientasi karier dan identitas akademik global mahasiswa.

Materi kedua disampaikan oleh Mohammad Fadil, S.Pd., M.Pd. sebagai pemateri utama, dengan judul presentasi “*Getting A Good Score on TOEFL: Tips and Tricks*” (Gambar 3). Sesi ini berfokus pada strategi teknis menghadapi TOEFL, yang mencakup pemahaman struktur ujian, tipe soal, dan cara efektif menjawab setiap bagian. Pemateri menjelaskan tiga komponen utama TOEFL—*Listening Comprehension, Structure and Written Expression*, serta *Reading Comprehension*—dengan pendekatan aplikatif melalui contoh-contoh soal yang disimulasikan secara langsung. Mohammad Fadil, S.Pd., M.Pd. menekankan bahwa kunci keberhasilan TOEFL bukan hanya pada penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan berpikir cepat dan manajemen waktu selama ujian berlangsung.

Sesi ini berlangsung interaktif dengan latihan soal bersama, dimana peserta diajak menganalisis kesalahan umum dan membahas strategi untuk mengatasinya. Mohammad Fadil, S.Pd., M.Pd. juga memperkenalkan teknik *skimming* dan *scanning* dalam meningkatkan kecepatan membaca, serta memberikan panduan untuk mengenali pola gramatikal yang sering muncul dalam bagian *Structure and Written Expression*. Pemateri menjelaskan pentingnya latihan rutin dan evaluasi mandiri menggunakan simulasi TOEFL sebagai sarana untuk meningkatkan skor secara bertahap. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Brown (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap struktur ujian secara menyeluruh merupakan faktor utama peningkatan performa peserta tes bahasa Inggris akademik. Dalam sesi tanya jawab, banyak peserta mengungkapkan kesulitan mereka dalam memahami bagian *Listening*, terutama dalam mengenali aksen *native speaker* atau penutur asli. Pemateri menanggapi dengan memberikan saran praktis seperti membiasakan diri mendengarkan ceramah berbahasa Inggris.



Gambar 3. Sesi penyampaian materi oleh Mohammad Fadil, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan seminar ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi TOEFL. Antusiasme peserta juga terlihat dari diskusi aktif dan pertanyaan yang diajukan sepanjang kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa seminar TOEFL Insights 2025 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan inspiratif. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi model efektif dalam pengembangan *soft skill* akademik mahasiswa. Pendekatan seminar interaktif memungkinkan peserta tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman emosional yang memperkuat semangat mereka untuk berkompetisi di tingkat global. Ke depan, kegiatan seperti ini dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan dalam bentuk workshop TOEFL camp atau mentoring program, agar peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa dapat terukur secara sistematis dan berkelanjutan.

Kegiatan seminar ini juga menjadi bukti keberhasilan kolaborasi antara HMPS Pendidikan Geografi dengan Unit Pengembangan Bahasa (UPA Bahasa) Universitas Jember. HMPS berperan dalam manajemen kegiatan, publikasi, dan koordinasi peserta, sementara UPA Bahasa menyusun materi berbasis kebutuhan aktual mahasiswa. Sinergi antarlembaga ini memperlihatkan bentuk pengabdian kolaboratif yang produktif, di mana kegiatan pengembangan kapasitas mahasiswa tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga berbasis kebutuhan nyata. Menurut Yuliana dan Sianturi (2025), kerja sama antar satuan akademik merupakan kunci dalam memperkuat kompetensi mahasiswa agar mampu menghadapi tuntutan pendidikan tinggi di era globalisasi.



Gambar 4. Sesi Dokumentasi Bersama Para Peserta, Panitia, dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Jember

Secara umum, hasil evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa seminar TOEFL Insights 2025 memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang TOEFL, tetapi juga menumbuhkan *soft skill* esensial seperti manajemen waktu, komunikasi akademik, dan kesadaran diri terhadap tujuan belajar. Ke depan, kegiatan ini disarankan dikembangkan menjadi program *blended learning* yakni menggabungkan seminar tatap muka dengan latihan daring berkala, serta dijadikan agenda tahunan Program Studi Pendidikan Geografi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan kapasitas individu, tetapi juga kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu akademik di lingkungan universitas.

## KESIMPULAN

Kegiatan Seminar TOEFL Insights 2025 berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan *soft skill* akademik mahasiswa Universitas Jember, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Melalui pendekatan seminar interaktif, peserta tidak hanya memahami struktur TOEFL, tetapi juga memperoleh strategi belajar efektif serta peningkatan motivasi akademik. Sebagai tindak lanjut, perlu dilakukan program yang berkelanjutan seperti *English Day* agar mahasiswa dapat melatih keterampilan bahasa secara rutin dan *continue*. Selain itu, kolaborasi antara Program Studi Pendidikan Geografi, HMPS

Pendidikan Geografi, dan UPA Bahasa perlu diperluas dalam bentuk program mentoring untuk mendukung target peningkatan skor TOEFL mahasiswa di masa mendatang.

## **REFERENSI**

Brown, H. Douglas. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. White Plains, NY: Pearson Education. 324 pp.

Crystal, David. (2020). *English as a Global Language* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Goleman, Daniel. (2018). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

Harmer, Jeremy. (2019). *The Practice of English Language Teaching* (5th ed.). Pearson.

Yuliana, Iis & F. D. Sianturi. (2025). **PENGUASAAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI KERJA DAN PERSIAPAN KARIR PROFESIONAL**. *Human Capital Management*. 3, 1 (Jan. 2025), 52–61.